

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut IAI (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Menurut Aryati (2005), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Sementara Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), suatu ketertundaan informasi laporan keuangan akan berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Selanjutnya menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), ketertundaan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi

yang dipublikasikan. Chambers dan Penman (1984) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns negative*, sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Jadi suatu ketertundaan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan keuangan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk

menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevan dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (IAI, 2001).

Dyer dan McHugh (dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusan, tetapi informasi juga harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Sebuah informasi menjadi usang bila tidak lagi memberi manfaat bagi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan bisa berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timelines*) penyajian laporan keuangan kepada publik. Perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan

keuangannya yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang.

Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Menurut Abdulla (dalam Wirakusuma, 2004) semakin panjang waktu untuk publikasi laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan menimbulkan terjadinya *insider trading* di bursa saham.

Pihak regulator mencegah terjadinya *insider trading* dengan cara menentukan suatu regulasi yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis sehingga menggairahkan aktivitas bisnis investasi suatu negara. Maka dari itu, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Rachmawati (2008) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Gregory dan Van Horn (2008), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan- keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2000).

Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Keputusan 80/PM/1996 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang mewajibkan bagi setiap perusahaan dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 Tentang

Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pembaharuan keputusan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi perusahaan atau perusahaan publik. Selain itu agar pasar modal di Indonesia dapat mengikuti perkembangan pasar modal global. Seperti yang telah dijelaskan diatas, laporan keuangan yang disampaikan perusahaan kepada BAPEPAM adalah laporan keuangan disertai dengan pendapat akuntan yang lazim. Boynton, *et al* (2002) menyatakan bahwa untuk mendapatkan pendapat akuntan publik diperlukan adanya audit laporan keuangan. Adanya proses pengauditan mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tidak dapat langsung digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal inilah yang menyebabkan tanggal publikasi laporan keuangan berbeda dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan. Rentang waktu ini dikenal dengan *audit delay*. Dalam penelitian-penelitian lain, *audit delay* disebut juga dengan istilah durasi audit (Givoly dan Palmon, 1982), *audit reporting lead time* (Owusu-Ansah, 2000) dan Knechel dan Payne (2001) menyebut *audit report lag* (Nauli, 2009). Penelitian ini akan menginvestigasi tentang pengaruh

ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay*.

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Petronila (2007), dan Kartika (2009), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu menurut pendapat Boynton dan Kell (dalam Utami, 2006), ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar pula.

Banyak faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati Endang (2012) di Indonesia dan Malaysia, penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian di Indonesia menunjukkan variable profitabilitas dan laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan di Malaysia menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas, laba/rugi Perusahaan, dan *Debt Equity Rasio* berpengaruh

signifikan terhadap *audit delay*. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin membutuhkan jangka waktu penyelesaian audit yang cepat dan ketika terjadi kerugian, perusahaan akan menunda kabar buruk dan akan meminta auditor supaya menjadwalkan ulang penugasan auditnya, serta semakin besar hutang jangka panjang suatu perusahaan, perusahaan cenderung mendapat tekanan untuk segera menyediakan laporan keuangan auditannya bagi pihak kreditur.

Berikutnya faktor reputasi KAP menurut hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008), serta Iskandar dan Trisnawati (2010), faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sedangkan hasil dari penelitian Hossain dan Taylor (1998), Utami (2006), dan Kartika (2009), bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian Whittred (1980), membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit dimana itu akan memperpanjang penyelesaian audit dan pelaporan hasil audit. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), yang berhasil membuktikan bahwa *audit delay* yang panjang dialami oleh perusahaan yang tingkat

profitabilitasnya rendah, ukuran perusahaan besar, serta perusahaan non finansial yang mendapatkan opini *qualified* dari auditor yang bersangkutan.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan jumlah dan jenis sampel yang digunakan, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi *statistic* yang digunakan. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Andi Kartika (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013. Dalam penelitian ini, peneliti juga menambahkan satu variabel independen, yaitu solvabilitas. Faktor solvabilitas akan diuji kembali, karena terdapat perbedaan hasil antara penelitian Utami (2006) dengan Wirakusuma (2004) yang menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan ini konsisten dengan temuan Carslaw dan Kaplan (1991). Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul; **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor**

Terhadap *Audit Delay*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013)

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu hal terpenting dalam penyajian laporan keuangan agar dapat digunakan semestinya oleh pihak-pihak yang berkepentingan adalah laporan keuangan tersebut disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu itu dipengaruhi oleh lamanya proses audit yang dijalankan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) ini kemudian didefinisikan sebagai *audit delay* (Halim, 2000). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013. Dengan demikian, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat faktor – faktor yang berpengaruh dengan *audit delay* cukup banyak, maka penulis membatasi lima faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana empat faktor (ukuran perusahaan, laba rugi, tingkat profitabilitas, dan opini auditor) merupakan hasil pengembangan dari penelitian Andi Kartika (2009) dan diteliti kembali oleh penulis sejak Januari 2015 s/d Februari 2015 dengan objek yang sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2013. Sedangkan faktor lain yaitu solvabilitas merupakan penambahan faktor yang juga akan diuji kembali, karena terdapat perbedaan hasil antara penelitian Utami (2006) dengan Wirakusuma (2004).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada emiten perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2013
2. Mengetahui rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi auditor: Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbas pada tepatnya waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi akademisi: Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan dalam penelitian berikutnya.
3. Bagi penulis: Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru kepada penulis tentang rata – rata audit delay perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 – 2013 serta faktor - faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga ketika nantinya penulis menjadi auditor, ini juga bisa menjadi acuan dalam mengaudit klien.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, maka penelitian ini disusun dalam enam bab dan secara singkat diuraikan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang dilakukan penelitian dengan mengemukakan indikasi-indikasi serta cara penyelesaian permasalahan yang akan dibahas, perumusan masalah yang akan diteliti, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis yang digunakan, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori ilmiah yang dijadikan dasar dalam pengembangan model yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan lokasi dan jenis penelitian, variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan beserta tahapan-tahapannya.

BAB IV: GAMBARAN UMUM INSTANSI / PERUSAHAAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai sejarah atau profil singkat perusahaan atau instansi dari objek penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang data yang diperoleh dan uji statistik atas model yang dikembangkan, selanjutnya dilakukan pengujian atas hipotesis

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan menurut hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, Nur. 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit", *Balance* 2: 42-53
- Arifin. 2005. *Pidato Pengukuhan Guru Besar UNDIP*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3): 271-287.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay", *Journal of Accounting Research* 25(2)Autumn:275-292.
- Arif Wicaksono. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Carlaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand", *Accounting and Business Research* 22(85):21-32.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dwiyanti, Rini 2010. " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Universitas Diponegoro.

- Hackston, David dan Markus J. Milne. 1996. "Some Determination of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol 9, No. 1, p. 77-108.
- Halim, Varianada. 2000. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Haron, H, B. Hartadi, dan E. Subroto. 2006. "Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1):95-121.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia: Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16(1) : 1
- Lestari. Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro – Semarang.
- Martono dan Agus Harjito. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: penerbit EKONOSIA UII.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat.

- Mulyadi. 2009. *Auditing, buku 1*, Jakarta: Salemba Empat Petronila, Thio Anastasia (2007), Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay, Akuntabilitas, Maret 2007, 129-141.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10 (1): 1-10.
- Prabandari, P.D.M dan Rustiana. 2007. Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Kinerja*. Vol. 11. No.1. pp 27-39.
- Respati, Novita, dan Weningtyas. 2004. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*, Vol.4,pp.67-81.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991 1002.
- Weygandt and Kieso (2005). *Dasar-Dasar Pelaporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik*. Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222.